

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah Nostalgia olahraga, emosi positif diskrit, *Electronic Word of Mouth* (eWOM), *Revisit intention*. Penelitian ini dilakukan pada penggemar olahraga sepakbola yang pernah ikut andil atau pernah berpartisipasi atau berkunjung dalam acara olahraga baik internasional, nasional ataupun regional.

3.2 Metode Penelitian

Proses terstruktur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menjabarkan hasil penelitian yang berbentuk data guna menjawab pertanyaan dalam penelitian dan menguji hipotesis yang digunakan peneliti merupakan proses dalam metode penelitian. Pendekatan ini memberikan panduan menyeluruh mengenai desain penelitian, mencakup prosedur dan alur yang harus ditempuh, waktu pelaksanaan, asal usul data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh.

3.2.1 Jenis penelitian

Penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimana jenis ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel atau memahami apakah variabel tersebut berhubungan erat atau tidak dengan variabel lainnya (Mulyadi, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode *survey method*. Menurut Creswell (2018) desain penelitian survei adalah dasar proses penelitian kuantitatif. Penelitian ini melakukan kegiatan berupa survei kepada sebagian dari populasi atau seluruh populasi untuk menjelaskan sikap, perilaku, karakteristik, atau pandangan dari populasi. Penelitian survei melaksanakan pengumpulan data kuantitatif melalui instrumen seperti kuesioner atau wawancara terstruktur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antar variabel.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Riset penelitian ini memiliki tujuan berupa memahami efek yang terjadi antara Nostalgia olahraga, emosi positif diskrit, eWOM dan niat kunjungan kembali. Operasionalisasi variabel akan dijelaskan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Ukuran	Satuan
Nostalgia Olahraga (X1)	Nostalgia olahraga adalah keadaan Emosional dari seorang individu dalam mengingat masa lalu Nya yang ideal yang selalu menjadi dambaan Nya dari periode waktu sebelumnya.	1. Pengalaman (Experience) 2. Sosialisasi 3. Identitas Pribadi	- Memiliki pengalaman tentang tim. - Memiliki pengalaman tentang lingkungan - Adanya interaksi yang terjadi pada saat melakukan kunjungan ke gelanggang olahraga. - Mengidentifikasi diri sebagai bagian dari tim atau individu yang didukung.	INTERVAL

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Ukuran	Satuan
		4. Identitas kelompok	Menghadirkan interaksi sekumpulan individu yang memiliki identitas pribadi yang sama menjadi sebuah identitas kelompok.	
Emosi Positif Diskrit (Y1)	Emosi positif adalah inti yang menggambarkan keadaan atau situasi emosi yang bersifat positif dari manusia.	1. Harapan / <i>hope</i> 2. suka cita / <i>joy</i> 3. cinta / <i>love</i>	- Merasakan emosi positif yang dibangkitkan oleh hasil yang tidak pasti. - Merasakan kebahagiaan yang muncul dari situasi cerita. - Memiliki perasaan yang kuat yang terkait hubungannya dengan orang lain atau sesuatu yang di sukainya.	INTERVAL
eWOM (Y2)	<i>electronic Word of Mouth</i> (eWOM) adalah pernyataan positif dan negatif yang dibuat oleh <i>customer</i> potensial, <i>customer</i> riil, atau mantan <i>customer</i> tentang sebuah produk atau perusahaan yang dapat diakses oleh banyak orang dan instansi melalui media internet. (Thurau <i>et al</i> : 2014)	1. <i>Quality of eWOM</i> (Kualitas eWOM) 2. <i>Quantity of eWOM</i> (Kuantitas eWOM) 3. <i>Sender Expertise</i> (Keahlian	- Memiliki kekuatan <i>persuasive</i> pada komentar yang tertanam dalam informasi pesan yang disampaikan. - Banyaknya <i>review</i> yang diberikan <i>customer</i>. - Memiliki keahlian pengirim dalam me-review tentang destinasi.	INTERVAL

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Ukuran	Satuan
		Pengiri man)		
Niat Kunjung Kembali (Y3)	Niat Kunjung Kembali Penggemar adalah suatu bentuk kesetiaan penggemar dengan melakukan kunjungan berulang di masa depan serta merekomendasikan kepada kerabat atau teman mengenai daya tarik wisata tersebut	1. <i>Recommendation</i> 2. <i>Repurchase Intention</i> 3. <i>Pay more</i>	- Penggemar memiliki niat untuk merekomendasikan daya tarik destinasi wisata. - Penggemar memiliki niat untuk melakukan kunjungan ulang ke suatu destinasi wisata. - Penggemar memiliki niat untuk mengunjungi kembali destinasi wisata walaupun harga yang ditawarkan terbilang cukup mahal.	INTERVAL

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data di riset ini antara lain sebagai berikut:

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan data berskala interval. Ada pun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Primer

Jenis data primer yang digunakan ialah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari penggemar olahraga sepakbola di Indonesia. Metode

yang digunakan dalam pengumpulan data primer ialah dengan metode kuesioner.

2. Sekunder

Data sekunder yang digunakan ialah data yang telah ada di *website* yang terpercaya contoh Badan Pusat Statistika, Transfermark.com dan data yang telah di *publist* menjadi rujukan oleh peneliti dalam pengembangan penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Menurut Sugiyono (2017:148), Populasi secara umum tersusun oleh objek atau subjek yang memiliki kesamaan karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh peneliti untuk dibedah dan dipelajari serta ditarik menjadi rangkuman informasi. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup penggemar olahraga sepak bola Indonesia yang telah melakukan kunjungan ke stadion sepak bola

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel ialah salah satu bagian kecil dari populasi yang digambarkan dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2017: 149) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sampel adalah salah satu bagian dari sifat dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel harus benar-benar *representative* (mewakili). Oleh karena itu dalam melakukan penelitian perlu adanya penentuan sampling yang sesuai dengan data yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah *customer* olahraga atau penggemar olahraga sepakbola

yang telah melakukan kunjungan untuk ikut berpartisipasi pada acara olahraga. Ukuran sampel berada antara 100 hingga 200 sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:149), dan menurut Sulyanto (2011), ukuran sampel minimum dalam penelitian kuantitatif adalah 5 observasi untuk setiap parameter estimasi, dengan jumlah total sampel tidak melebihi 10 kali jumlah parameter estimasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, penelitian ini memiliki 34 parameter estimasi, sehingga ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah $5 \times 34 = 170$ responden

3.2.3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan metode kuesioner (angket), yaitu metode pengumpulan data yang diberikan langsung kepada *customer* atau penggemar olahraga yang pernah melakukan kunjungan untuk menonton atau berpartisipasi dalam acara olahraga sepakbola mengenai tentang *sport nostalgia*, *positive emotional diskrite*, *electronic Word of Mouth*, dan *revisit intention*. Adapun pertanyaan yang di berikan bersifat tertutup yang dibuat menggunakan skala interval. Di mana skala ini akan memperoleh data dan data itu diolah untuk dijadikan informasi yang menggambarkan pengaruh antara variabel terkait.

Bipolar adjective adalah Skala interval yang gunakan pada penelitian ini, adapun *bipolar adjective* ini adalah perbaikan dari metode sebelumnya yaitu *semantic scale* data (Ferdinand, 2006). Skala dengan rentang 1-10 digunakan untuk menghindari jawaban yang cenderung memilih jawaban di tengah atau area tengah (*grey area*). Berikut gambaran skala dalam penelitian ini :

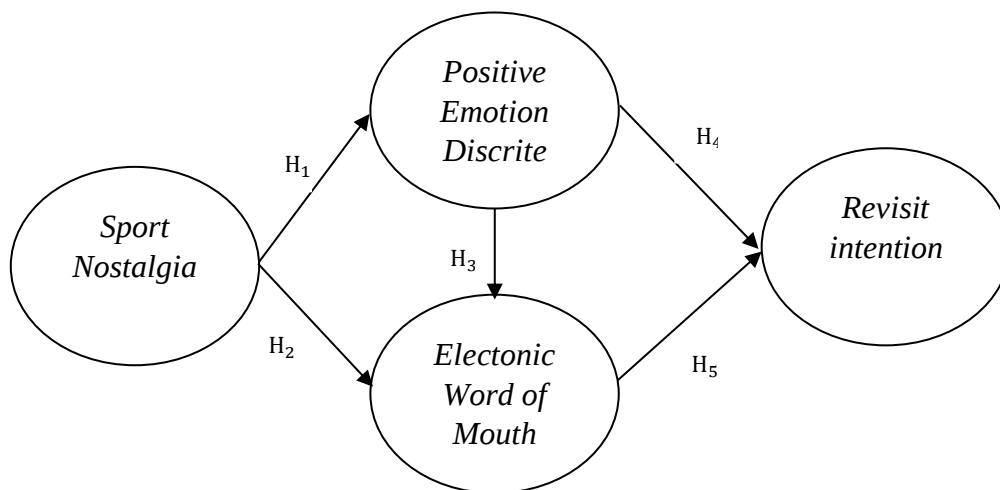


Gambar 3. 1 Skala Interval

Dalam upaya untuk mempermudah responden mengisi kuesioner maka pembuatan skala jawaban dalam penelitian ini menggunakan gambaran sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka penilaian digambarkan sebagai berikut:

1. Jawaban Skala 1-5 adalah jawaban yang cenderung tidak setuju.
2. Jawaban Skala 6-10 adalah jawaban yang cenderung sangat setuju.

3.2.4 Model Penelitian



3.2.5

Gambar 3. 2 Model penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini maka peneliti menyajikan model sederhana yang menggambarkan hubungan antara variabel *independent* yaitu Nostalgia Olahraga (X_1) dengan variabel dependen yaitu *revisit intention* (Y_1) yang di moderasi oleh dua variabel yaitu emosi positif diskrit (M_1) dan eWOM (M_2). Ada

pun variabel-variabel terkait dapat digambarkan melalui bagan di Gambar 3.2 diatas.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, di mana data yang terkumpul dari responden diolah menjadi informasi numerik yang siap dianalisis. Menurut Sugiyono (2017), langkah-langkah dalam analisis data kuantitatif meliputi pengelompokan data, tabulasi data, penyajian data, perhitungan statistik, uji hipotesis. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan data yang terkumpul tanpa mengambil simpulan yang berlaku untuk secara umum. Statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu mengorganisasi data, menampilkan dan menganalisis data tanpa penarikan kesimpulan.

Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dipilih dalam menjalankan penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak AMOS versi 26 untuk menganalisis pengaruh antar variabel. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik statistik yang menyatukan model struktural, analisis faktor, dan analisis jalur untuk menguji pengaruh antar variabel dependen dan independen serta indikatornya. Langkah-langkah umum dalam menggunakan analisis SEM dalam aplikasi AMOS meliputi :

3.2.5.1 Pengembangan Model Berbasis Teori

Yang pertama kali dilakukan dalam pengembangan model SEM yaitu pencarian atau pengembangan model yang memiliki struktur teori yang paten.

Setelah itu, dianalisis ke valid-an secara empiris melalui pemrograman SEM di aplikasi AMOS. SEM bukan menganalisis kausalitas, akan tetapi mencari kebenaran tentang adanya kausalitas teori menggunakan beberapa uji data secara empiris (Ferdinand, 2006).

Tabel 3. 2Variabel dan Konstruk Penelitian

No.	<i>Unobserved Variabel</i>	<i>Construct</i>
1.	<i>Sport nostalgia (X1)</i>	• Memiliki pengalaman terhadap tim olahraga • Memiliki pengalaman terhadap lingkungan tempat olahraga • Adanya interaksi sosial (sosialisasi) • Selalu mengidentifikasi diri sebagai bagian dari tim atau individu yang didukung. • Adanya interaksi dari sekumpulan individu yang memiliki identitas pribadi yang sama menjadi sebuah identitas kelompok.
2.	<i>Positive emotion Discrete (M1)</i>	• Timbulnya rasa optimis. • Adanya rasa kegembiraan dan kebahagiaan yang muncul.

No.	Unobserved Variabel	Construct
		Adanya koneksi yang kuat terhadap orang lain atau sesuatu yang kita sukai.
3.	<i>Positive Electronic Word of Mouth</i> (M2)	- Memiliki kekuatan <i>persuasive</i> pada komentar yang tertanam dalam informasi pesan yang disampaikan. - Banyaknya <i>review</i> yang diberikan <i>customer</i>. - Memiliki keahlian pengirim dalam <i>me-review</i> tentang destinasi.
4.	<i>Revisit intention</i> (Y1)	- Niat untuk merekomendasikan daya tarik wisata. - Niat untuk melakukan kunjungan ulang. - Niat untuk mengunjungi kembali destinasi wisata walau harga naik.

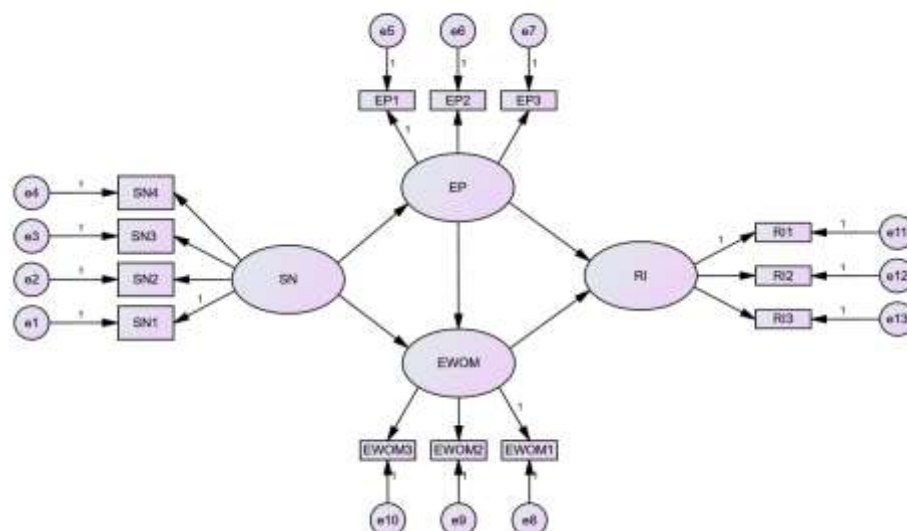
3.2.5.2 Pengembangan *Path* Diagram

Proses awal dalam model teori ialah menggambarkan model ke *path* diagram. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan dalam melihat pengaruh kasualitas variabel yang ingin diuji. Gambar anak panah menunjukkan sebuah

pengaruh kasual antara bagian dalam *path* diagram yang bisa dilihat perbedaan beberapa pengelompokan, yaitu sebagai berikut:

1. *Exogenos constructs* atau *source variable* atau *independent variabel* ditentukan sebagai variabel pertama dalam model, yang mempengaruhi semua variabel terkait. Struktur dengan satu ujung panah, seperti nostalgia olahraga, disebut struktur eksogen.
2. *Endogenous construts* yang merupakan variabel struktur (konstruk) yang dapat diprediksi oleh satu atau lebih variabel struktur lainnya. Konstruksi endogen dapat membaca beberapa struktur endogen lainnya, tetapi mereka hanya dapat berhubungan secara sporadis dengan endogen lainnya yaitu emosi positif diskrit, eWOM dan *Revisit Intention*.

Adapun gambaran *path* diagram penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.3 :



Gambar 3. 3 Path diagram penelitian

3.2.5.3 Konversi *path* ke dalam diagram

Langkah selanjutnya mengonversikan secara spesifikasi model ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang terkandung akan terdiri dari sebagai berikut:

1. Persamaan-persamaan struktural (*structural equation*). Perumusan persamaan ini untuk menjelaskan pengaruh kausalitas antara konstruk yang berkaitan.
2. Dimana bentuk persamaan adalah:

$$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Variabel Endogen} + \text{error} \quad (1)$$

Dalam penelitian ini konversi model sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Model Persamaan Struktural

Model Persamaan Struktural	
Emosi Positif diskrit	$=\beta \text{ Nostalgia Olahraga}$
<i>Electronic Word of Mouth</i>	$=\beta \text{ Nostalgia Olahraga} + \beta \text{ Emosi Positif diskrit}$
Niat kunjungan kembali	$=\beta \text{ Emosi Positif diskrit} + \beta \text{ Electronic Word of Mouth}$

3. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*meanstremment model*). Pada persamaan spesifikasi ini akan mengukur konstruk dan variabel yang telah ditetapkan, serta menentukan proses matriks yang mengarahkan hubungan yang dihipotesiskan antar variabel atau konstruk (Ferdinand, 2006). Ada pun spesifikasi model pengukuran dari penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.4

Tabel 3. 4 Model Pengukuran

Konstruk Exogenous (1)	Konstruk Endogenous (2)
$X1 = \lambda_1 \text{ Nostalgia Olahraga} + \varepsilon_1$	$Y1 = \lambda_5 \text{ Emosi positif diskrit} + \varepsilon_5$
$X2 = \lambda_2 \text{ Nostalgia Olahraga} + \varepsilon_2$	$Y2 = \lambda_6 \text{ Emosi positif diskrit} + \varepsilon_6$
$X3 = \lambda_3 \text{ Nostalgia Olahraga} + \varepsilon_3$	$Y3 = \lambda_7 \text{ Emosi positif diskrit} + \varepsilon_7$
$X4 = \lambda_4 \text{ Nostalgia Olahraga} + \varepsilon_4$	$Y4 = \lambda_8 \text{ Elektronik Word of Mouth} + \varepsilon_8$
	$Y5 = \lambda_8 \text{ Elektronik Word of Mouth} + \varepsilon_9$
	$Y6 = \lambda_9 \text{ Elektronik Word of Mouth} + \varepsilon_{10}$
	$Y7 = \lambda_{10} \text{ Revisit Intention} + \varepsilon_{11}$
	$Y8 = \lambda_{11} \text{ Revisit Intention} + \varepsilon_{12}$
	$Y9 = \lambda_{12} \text{ Revisit Intention} + \varepsilon_{13}$

3.2.5.4 Memilih Matriks Input dan Persamaan Model

Dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), pemilihan jenis *matriks input* sangat penting karena memengaruhi validitas dan akurasi estimasi model. Data yang digunakan dalam SEM dapat dimasukkan melalui dua jenis *matriks input* utama: matriks korelasi dan matriks varians-kovarians

Matriks korelasi mengukur hubungan linier antara variabel tanpa mempertimbangkan skala pengukuran, sementara matriks varians-kovarians mempertimbangkan skala dan variabilitas data, memberikan informasi yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel. Menurut Ferdinand (2006), Karena matriks varians-kovarians lebih memenuhi asumsi metodologi SEM, disarankan untuk menggunakannya untuk pengujian teori. Hal ini karena standar *error* yang

dihasilkan lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan matriks korelasi, yang dapat mengabaikan informasi penting terkait skala dan variabilitas data.

3.2.5.5 Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) merujuk pada ketidakmampuan model untuk menghasilkan estimasi parameter yang unik dan konsisten. Hal ini terjadi ketika jumlah parameter yang harus diestimasi melebihi jumlah informasi yang tersedia dari data, seperti varians dan kovarians antar variabel yang diamati. Akibatnya, model menjadi *underidentified*, yang berarti tidak ada solusi unik untuk parameter-parameter model tersebut.

3.2.5.6 Evaluasi Asumsi SEM

Penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) membutuhkan asumsi awal. Salah satu asumsi tersebut adalah:

1. Normal Data

Dalam analisis SEM, pengujian normalitas data dilakukan dalam dua tahap: pertama, menguji normalitas setiap variabel secara individu (*univariate normality*); kedua, menguji normalitas *multivariate*. Penting untuk dicatat bahwa meskipun setiap variabel menunjukkan distribusi normal secara individu, hal tersebut tidak menjamin bahwa kombinasi variabel tersebut juga berdistribusi normal secara multivariat.

2. Jumlah Sampel

Dalam konteks analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), ukuran sampel yang memadai sangat penting untuk memastikan validitas dan

reliabilitas hasil penelitian. Ferdinand (2006) menyarankan bahwa ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah 100 responden.

3. *Outliers*

merupakan hasil dari data atau temuan yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dari prediksi orang lain untuk variabel tunggal atau kombinasi. Dalam analisis *outliers*, dapat dipelajari bahwa *outliers* dinyatakan jika nilai Z lebih besar atau lebih rendah dari 3. Ini dilakukan dengan menggunakan kriteria nilai kritis kurang dari 3. Evaluasi *multivariate outliers* perlu digunakan karena walaupun data penelitian Tidak digambarkan sebagai *outliers* pada tingkat *univariate*, tetapi dapat menjadi *outliers* apa pun jika berpengaruh satu sama lain (Suliyanto, 2011).

4. *Multicollinearity* dan *singularity*

Ada kemungkinan bahwa suatu model ditemukan tetapi tidak ditemukan atau tidak diselesaikan karena masalah empiris, seperti tingkat multikolinier yang tinggi dalam setiap model. Untuk memastikan data dapat digunakan, determinan dari matriks kovarian sampel harus diamati. Determinan yang kecil atau mendekati 0 (nol) menunjukkan adanya *singularity* atau *multikollinearity*.

3.2.5.7 **Evaluasi Kinerja *Goodness of Fit***

Pada titik ini, pengujian kesesuaian model dilakukan berdasarkan kriteria kesesuaian. Indeks kesesuaian dan nilai akhir untuk pengujian model untuk menentukan apakah dapat diterima atau ditolak.

Indeks Kesesuaian dan *Cut-Off Value*

Ada banyak cara untuk menguji model jika asumsi terpenuhi. Berikut ini adalah beberapa indeks kesesuaian dan nilai *cut-off* untuk menguji model yang dapat diterima atau ditolak; namun, analisis SEM tidak menggunakan satu alat uji statistik untuk mengukur atau menguji hipotesis model:

1. X^2 *chi square* statistik, jika Semakin rendah nilai X maka lebih baik model itu dan diterima jika didasarkan pada probabilitas dengan nilai *cut-off* p lebih besar dari 0.005 atau p lebih besar dari 0.10 (Ferdinand, 2006)..
2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), Menunjukkan kemampuan beradaptasi yang diharapkan saat model dinilai oleh kelompok populasi (Ferdinand, 2006). Angka RMSEA yang rendah, yaitu 0,08, adalah indikator yang menunjukkan bahwa model ini menyesuaikan dengan baik berdasarkan derajat kebebasan (Ferdinand, 2006). Untuk menunjukkan bahwa model ini cocok dengan baik dalam hal derajat kebebasan, nilai RMSEA untuk ukuran penerimaan model harus kurang dari atau sama dengan 0,08.
3. GFI (*Gess of Far Indeks*) adalah suatu ukuran statistik dengan rentang dari 0 (tidak sesuai sama sekali) hingga 1.0 (kesesuaian yang ideal). Indeks dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan "kesesuaian yang lebih optimal" (Ferdinand, 2006).
4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah jika AGFI menunjukkan nilai setara atau lebih besar dari 0.90 (Ferdinand, 2006).

5. CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagikan dengan *degree of freedom*, CMIN/DF adalah statistik *chi square*, X^2 dibagi DF-nya disebut X^2 relatif. jika nilai X^2 kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari acceptabel fit antara model dan data (Ferdinand, 2006).
6. TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan *incremental fit indeks* yang membandingkan model yang akan diuji terhadap sebuah *baseline model*. Di mana nilai yang disarankan sebagai parameter untuk diterima model ialah ≥ 0.95 (Ferdinand, 2006) dan jika nilai yang mendekati 1 maka menggambarkan "*a very good fit*" (Ferdinand, 2006).
7. CFI (*Comparative Fit Index*) yang bila mendekati 1, menggambarkan tingkat *fit* yang paling tinggi (Ferdinand, 2006). Nilai yang disarankan adalah $CFI > 0.95$.

3.2.5.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa tepat data dari subjek penelitian sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Untuk mengevaluasi validitas, bisa digunakan nilai *loading* yang didapat dari *standardized loading* masing-masing indikator. Indikator dinyatakan memenuhi syarat dalam membangun konstruk variabel apabila memiliki *loading factor* setidaknya 0,40 (Ferdinand, 2006).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada situasi di mana jika alat yang sama dipakai kembali untuk mengukur objek yang serupa, hasil yang didapat seharusnya tidak berubah. Untuk menguji reliabilitas, kita bisa melaksanakan pengujian reliabilitas konstruk dan varians ekstrak, dengan rumus sebagai berikut:

$$Construct\ reability = \frac{(\sum std.\ loading)^2}{(\sum std.\ loading)^2 + \sum \epsilon_j} \pi r^2$$

Tingkat keandalan yang dianggap memadai sering kali memiliki batasan nilai tertentu. Misalnya, beberapa sumber merekomendasikan bahwa batas keandalan yang dapat diterima adalah 0,6 (Ferdinand, 2006; dalam Suliyanto, 2011:275) Selain itu, ukuran keandalan lainnya ialah varian ekstrak, yang menggambarkan proporsi varians dari indikator-indikator yang bisa dijelaskan melalui konstruk laten yang dirumuskan. Nilai varian ekstrak yang disarankan adalah paling sedikit 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk laten mampu menjelaskan minimal 50% dari varians indikator-indikatornya (Suliyanto, 2011: 294) berikut rumus :

$$variance\ extracted = \frac{\sum std.\ loading^2}{\sum std.\ loading^2 + \sum \epsilon_j} \pi r^2$$

3.2.5.9 Evaluasi Atas *Regretion Weght* Sebagai Pengujian Hipotesis

Evaluasi terhadap model dilakukan dengan memeriksa nilai *Critical Ratio* (CR) yang diperoleh. CR diperoleh melalui pembagian antara estimasi parameter dan kesalahan standarnya. Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 diterima jika $C.R. \leq Cut\ of\ Value$

H_0 diterima jika $C.R. \geq Cut\ of\ Value$

Selain itu, evaluasi ini bisa dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (p) untuk setiap nilai Bobot Regresi yang dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0.05$. Keputusan yang diambil menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima apabila nilai probabilitas (p) kurang dari nilai α 0.05 (Ferdinand, 2006).

3.2.5.10 Hipotesis Statistika

Dalam menyusun hipotesis statistika dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini, Hipotesis statistika dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

$H_1: \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Nostalgia olahraga terhadap emosi positif diskrit.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh Nostalgia olahraga terhadap emosi positif diskrit.

$H_2: \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Nostalgia olahraga terhadap positif eWOM.

$H_2: \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh Nostalgia olahraga terhadap positif eWOM.

$H_3: \beta_3 = 0$ Tidak terdapat hubungan Emosi positif diskrit terhadap positif eWOM.

$H_3: \beta_3 \neq 0$ Terdapat hubungan Emosi Positif Diskrit terhadap positif eWOM.

$H_4: \beta_4 = 0$ Tidak terdapat hubungan Emosi positif terhadap niat kunjung kembali.

$H_4: \beta_4 \neq 0$ Terdapat hubungan Emosi positif terhadap niat kunjung kembali.

$H_5: \beta_5 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Positif eWOM Terhadap niat kunjungan kembali.

$H_5: \beta_5 \neq 0$ Terdapat pengaruh Positif eWOM Terhadap niat kunjungan kembali.

3.2.5.11 Interpretasi dan Modifikasi Model

Mengartikan model dan mengubah model bagi model yang tidak memenuhi kriteria pengujian dilakukan dengan cara menginterpretasikan dan menyesuaikan, (Ferdinand, 2006), memberi panduan mengenai kapan sebaiknya dilakukan perubahan model dengan melihat jumlah sisa yang dihasilkan oleh model. Batas toleransi jumlah sisa yang dihasilkan oleh model harus menjadi pertimbangan untuk memulai modifikasi. Nilai sisa yang lebih besar atau sama dengan 2,58 dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 5%.